

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU KE DUA BULAN AGUSTUS 2020
10 S.D. 14 AGUSTUS 2020.

Analisis Harga Karet Minggu Ke Dua Bulan Agustus 2020

Hingga pekan pertama Agustus 2020, harga karet tampak terus bergerak fluktuatif seperti yang terlihat dalam *Chart* di bawah. Pada perdagangan awal pekan kedua, Senin (10/8), perdagangan karet di bursa komoditas internasional berjangka, harga kembali melanjutkan pergerakan positif sebelumnya.

Kemudian pada perdagangan Tanah Air, Senin (10/8), berita *Antara* Pontianak, dilaporkan bahwa anjloknya harga karet memicu kegiatan ekonomi khususnya petani penyadap karet semakin sulit. Pemerintah diminta serius menangani harga karet yang tidak kunjung membaik. Laporan dari kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat (Kalbar), anjloknya harga karet sudah berlangsung dari 2019 lalu hingga kini tidak kunjung naik. Saat ini harganya rentang Rp 5.000 - Rp 5.200. Dengan harga yang anjlok, tentu petani hanya bisa pasrah dan melakukan perawatan kebun seadanya. Apalagi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu sekarang, penyakit karet juga beragam.

Selanjutnya, dari perdagangan karet di bursa internasional, pada Selasa (11/8) hamper mengalami hal serupa seperti pergerakan harga yang terjadi di Tanah Air. Terjadi reli harga karet acuan internasional yang diperdagangkan di bursa Osaka Exchange – Jepang selama 5 hari berturut pekan pertama Agustus 2020, kemudian tidak berlanjut pada perdagangan awal pekan kedua Agustus 2020 ini. Setelah libur sehari, harga karet Tocom di bursa Osaka *retreat* dari posisi harga tertinggi dalam 5 bulan yang dicapai akhir pekan sebelumnya. Turunnya harga karet terjadi oleh aksi profit taking dengan sentimen pasar mendukung kenaikan harga lanjutan.

Sementara itu, dilaporkan *Reuters*, bahwa posisi kurs yen Jepang, sedang melemah terhadap kurs dolar AS dan biasanya ini sangat menguntungkan investor memburu aset dengan mata uang yang lebih rendah dari dolar. Sentimen pendukung lainnya juga menunjukkan penguatan seperti pergerakan harga minyak mentah acuan internasional di bursa berjangka global.

Namun, tekanan yang membuat terjadinya *profit taking* pada harga karet Tocom. Kemudian terjadinya kekhawatiran terancamnya perjanjian dagang AS-China setelah China umuman memberi sanksi bagi pejabat publik Amerika sebagai pembalasan yang dilakukan AS terhadap pimpinan Hong Kong dan pejabat China lainnya.

Sehingga, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak paling ramai, Januari 2021, pada akhir perdagangan ditutup melemah 3,3 yen atau 1,86% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 174.4 yen. Sempat bergerak kuat ke posisi 177,5 dan turun ke posisi rendah di 173,3. Tergerusnya harga karet Tocom juga diikuti oleh pergerakan harga di bursa Singapura dan Shanghai. Harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Desember 2020 melemah US\$2,4 atau 1,78% ke posisi 132.7. Untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak Januari 2021 berada di posisi 12365 yuan, yang anjlok 90 yuan atau 1,06% dari posisi sebelumnya.

Demikian pula pada perdagangan Rabu (12/8), tekanan jual pada perdagangan karet di bursa internasional masih terus berlanjut. Tekanan terpantau pada karet Tocom, Sicom dan juga SHFE. Penurunan harga karet terjadi oleh profit taking lanjutan setelah 2 hari sebelumnya mencapai harga tertinggi 5 bulan. Sentimen negatif yang mempengaruhi aksi profit taking yaitu kekhawatiran kelanjutan perjanjian dagang AS-China pasca ketegangan yang terjadi beberapa hari terakhir antara kedua negara yang saling memberikan sanksi kepada pejabat publik setempat. Karena kondisi tersebut dapat mengganggu prospek meningkatnya permintaan karet global yang di prediksi oleh Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam pekan pertama Agustus 2020.

Tergerusnya harga karet pada Rabu (12/8), menghiraukan beberapa katalis positif yang lazimnya angkat harga karet seperti posisi pelemahan kurs yen Jepang terhadap dolar AS dan peningkatan harga minyak mentah dunia .

Namun demikian, pada perdagangan Kamis (13/8), terjadi pembalikan harga. Terjadi pergerakan rebound di bursa Tocom di bursa komoditas Osaka-Jepang setelah 2 hari berturut sebelumnya terjadi tekanan profit taking. Pergerakan positif harga karet bursa internasional lainnya hanya diikuti oleh bursa komoditas Sicom, harga karet di SHFE lanjut *bearish*.

Sentimen positif di bursa Osaka mengikuti yang terjadi pada bursa saham Jepang di tengah pergerakan kurs yen Jepang sedang menguat terhadap kurs dolar AS dan biasanya menekan harga aset berdenominasi yen. Aksi beli investor di bursa saham dan juga diikuti di bursa komoditas Jepang oleh harapan terealisasinya vaksin coronavirus menyusul pengumuman Presiden AS Donald Trump bahwa pemerintah akan membeli 100 juta dosis vaksin dari Moderna Inc.

Berita ini menghibur kekhawatiran investor akan peningkatan kasus baru terinfeksi coronavirus yang membahayakan prospek permintaan karet global yang sedang bangkit kembali. Juga sekaligus meredam posisi penguatan yen Jepang dan juga pergerakan lemah harga minyak mentah dunia yang juga menjadi katalis harga karet.

Sehingga, harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Desember 2020 menguat US\$0,5 atau 0,38% ke posisi 132.0. Untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak Januari 2021 berada di posisi 12275 yuan, yang anjlok 35 yuan atau 0,24% dari posisi sebelumnya.



Hingga akhir pekan kedua Agustus 2020, Jum'at (14/8), harga karet acuan dunia di beberapa bursa komoditas internasional masih menunjukkan pergerakan positif seperti Tocom, Sicom dan juga SHFE Harga karet Tocom di bursa Osaka-Jepang rally melanjutkan gain perdagangan sebelumnya.

Terjadi pergerakan rebound pada harga karet Tocom di bursa komoditas Osaka-Jepang setelah 2 hari berturut sebelumnya alami tekanan profit taking. Namun secara mingguan, harga karet Tocom bearish pekan kedua Agustus 2020 ini dibandingkan pekan sebelumnya yang menguat 8% lebih. Penguatan harga karet dunia mendapat sentimen dari laporan ekspor karet Malaysia yang bergerak naik 14,2% pada Juni 2020 dari bulan sebelumnya sebagai akibat dari meningkatnya permintaan global untuk karet dan sarung tangan karet. Negara tujuan utama ekspor karet alam adalah China dengan pangsa 68,1% dari total ekspor bulan Juni, diikuti oleh Finlandia (4,2%), Jerman (3,8%), AS (2,9%) dan Taiwan (2,7%).